

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk. Sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan input-proses-output yang akhirnya menghasilkan suatu produk. Berikut ini merupakan perusahaan yang termasuk kedalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Tabel 4.1 Data Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022.	169
2	Perusahaan mengeluarkan annual report dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) atau data perusahaan lainnya yang memuat informasi karbon dan upaya dekarbonisasi pada periode 2019-2022 seperti penggunaan energi, emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah dan lainnya	(71)
3	Perusahaan yang memiliki annual report satuan Rupiah	(67)
Jumlah sampel		31
Jumlah sampel keseluruhan 31 x 4 tahun		124

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Deskriptif Penelitian

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Iklim	124	0	1	.40	.491
ROA	124	-13.958	9.793	.02976	1.638307
PBV	124	.001	60.671	5.47056	10.854248
Valid N (listwise)	124				

Sumber : Data diolah,2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 124 sampel perusahaan selama periode pengamatan (2019-2022) dapat disimpulkan bahwa pada tabel diatas menunjukkan pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 60,671 artinya kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aktivitya agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi perusahaan adalah sebesar 60,671. Nilai minimum 0,001 artinya kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aktivitya agar menghasilkan keuntungan terendah bagi perusahaan adalah sebesar 0,001. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 5,470. Sedangkan standar deviasi sebesar 10,854 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel nilai perusahaan adalah sebesar 10,854.

Pada variabel perubahan iklim nilai tertinggi perubahan iklim sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah sebesar 1, sedangkan

nilai terendah sebesar 0. Nilai rata-rata sebesar 0,40 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi perubahan iklim rata-rata sebesar 0,40. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,491 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran perubahan iklim adalah sebesar 0,491.

Pada variabel *profitabilitas* nilai tertinggi *profitabilitas* sebesar 9,793 artinya *profitabilitas* tertinggi yang dalam periode penelitian ini adalah sebesar 9,793. *Profitabilitas* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi investor dalam investasi. Nilai minimum sebesar -13,958. *Profitabilitas* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,029 dan nilai standar deviasi sebesar 1,638.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2.7469523
	Std. Deviation	1.91348546
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.067
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Daltal sekunder diolah, 2024

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Nilai *Kolmogorov-Smirnov* apabila lebih besar dari $(\alpha) = 0,05$ maka data normal (Ghozali, 2017). Hasil hitung nilai *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai signifikansi 0,131 lebih besar dari 0,05 (5%), maka data dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independe). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi. Maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel.

Hasil matriks korelasi antara variabel bebas dan perhitungan nilai korelasi untuk model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.322	2.581		3.224	.002		
Iklim	7.356	2.173	.316	3.385	.001	.984	1.016
LN_ROA	2.060	.845	.228	2.437	.017	.984	1.016

a. Dependent Variable: PBV

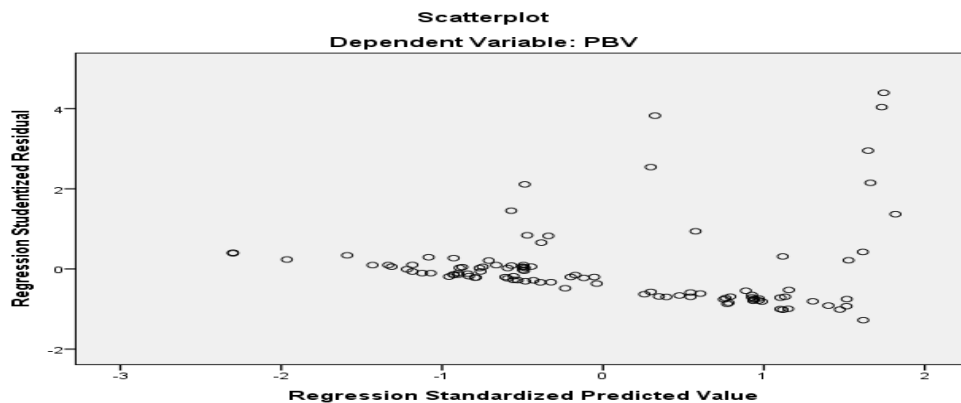
Sumber : Data sekunder diolah,2024

Hasil perhitungan Tolerance menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih

dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapaun uji ini menggunakan model uji *scatterplot* dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik menyebar dengan merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan tersebarnya titik-titik tersebut, itu artinya tidak terdapat gejala heteroskedstisitas dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 ^a	.134	.116	10.942575	.816

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, Iklim

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah,2024

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,816. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 124, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,50 dan dU sebesar 1,70 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Metode Analisis Data

4.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6**Hasil Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.322	2.581		3.224	.002
	Iklim	7.356	2.173	.316	3.385	.001
	LN_ROA	2.060	.845	.228	2.437	.017

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah,2024

Variabel dependen pada regresi ini adalah nilai perusahaan (Y), sedangkan variabel independen adalah Perubahan Iklim dan *Profitabilitas*. Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$PBV = 8,322 + 7,356 IK + 2,060 ROA + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 8,322 artinya jika Perubahan Iklim dan *Profitabilitas* bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 8,322 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*carteris paribus*).
2. Nilai koefisien Perubahan Iklim adalah 7,356 artinya setiap penambahan Perubahan Iklim akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 7,356 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*carteris paribus*).
3. Nilai koefisien *Profitabilitas* adalah 2,060 artinya setiap penambahan *Profitabilitas* akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 2,060 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*carteris paribus*).

4.4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.322	2.581		3.224	.002
	Iklim	7.356	2.173	.316	3.385	.001
	LN_ROA	2.060	.845	.228	2.437	.017

a. Dependent Variable: PBV
Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.7 didapat perhitungan pada perubahan iklim (X1) diperoleh sig ($0,001 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa perubahan iklim berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.7 didapat perhitungan pada *profitabilitas* (X2) diperoleh nilai sig ($0,017 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.134	.116	10.942575

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, Iklim

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,365 artinya tingkat hubungan antara Perubahan Iklim dan *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan adalah positif cukup kuat. Nilai koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0.134 artinya bahwa kemampuan Perubahan Iklim dan *Profitabilitas* untuk menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 0.134 atau 13,4% sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.4.4 Uji F

Uji statistik F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait.

Apabila prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,5 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. (Ghozali,2018) Hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1863.836	2	931.918	7.783	.001 ^b
	Residual	12093.735	101	119.740		
	Total	13957.571	103			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, Iklim

Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan F hitung sebesar 7,783 dengan tingkat signifikan 0,001 sedangkan f_{table} sebesar 2,78. Karena tingkat signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Perubahan Iklim berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan Pengungkapan perubahan iklim merupakan istilah yang menjelaskan mengenai perubahan yang terjadi akibat faktor iklim, misalnya suhu, hujan, (ditjenppi.menlhk.go.id). Perubahan iklim membawa dampak terhadap lingkungan sekitar, kesehatan masyarakat, bahkan pelaku industri maupun bisnis pun ikut merasakan dampak tersebut (Trimuliani & Febrianto, 2023).

Misalnya saja perusahaan yang memproduksi padi, akibat perubahan iklim yang terlalu ekstrim menyebabkan hujan lebat turun berminggu-minggu. Hal ini secara langsung mempengaruhi hasil produksi padi pada perusahaan tersebut yang semakin menurun sehingga penjualan perusahaan menurun dan berdampak pada laba perusahaan yang kurang maksimal pada periode tersebut. Apabila perusahaan tidak mengungkapkan perubahan iklim tersebut maka yang diketahui *stakeholder* hanyalah laba yang tiba-tiba menurun pada periode itu (Rahmanita, 2020).

Sebaliknya jika perusahaan mengungkapkan secara detail bahwa ada beberapa faktor terjadi diluar kendali perusahaan yang menyebabkan hal itu terjadi maka tentunya *stakeholder* akan merasa tenang karena mengetahui bahwa hal tersebut tidak disebabkan oleh kinerja perusahaan yang buruk melainkan akibat faktor iklim diluar kendali perusahaan. Hasil penelitian (Oman Rusmana, 2020) menyatakan bahwa Pengungkapan Perubahan Iklim Terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan.

4.5.2 Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri(Choirul Iman, 2021).

Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Dengan melihat defenisi diatas profit atau laba yang tinggi memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham(Choirul Iman, 2021).

Semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat(Vitaningrum, 2021). Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. ini berarti semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dalam kondisi yang menguntungkan(Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat. Hasil penelitian (Ali et al., 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan.